

## Pengaruh Bermain *Pop It* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Nadya Oktaviana<sup>1</sup> Heri Yusuf Muslih<sup>2</sup> Risbon Sianturi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nadyaoktaviana67@upi.edu](mailto:nadyaoktaviana67@upi.edu)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengungkap pengaruh bermain *Pop It* untuk mengembangkan aspek motorik halus. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara efektif dalam penggunaan permainan *Pop It* untuk mengembangkan aspek motorik halus. Penelitian yang digunakan adalah penelitian Studi Kasus (*Case Study*) dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas B, data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumen analisis. Lalu data dianalisis dengan cara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya dan cara guru memainkan permainan *Pop It* untuk mengembangkan permainan *Pop It*.

**Kata Kunci:** Motorik Halus, *Pop It*

### Abstract

*This study reveals the effect of playing Pop It to develop fine motor aspects. And this study aims to find out how to effectively use the Pop It game to develop fine motor aspects. The research used is case study research and this study uses a qualitative approach involving two teacher in class B. Data collected using interviews and document analysis then the data was analyzed qualitatively using data reduction, data display and withdrawal conclusion. The results of this study show the teacher's efforts and ways to play the Pop It game to develop the Pop It game.*

**Keywords:** Fine Motor, *Pop It*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan Anak usia dini menurut (Tadkiroatun, M 2008:4) adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta pengembangan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah suatu kepentingan bagi manusia karena pada seharusnya anak yang baru lahir dalam keadaan yang tidak berdaya, tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat merawat dirinya sendiri. Anak pada saat lahir sepenuhnya hanya memerlukan bantuan orang tuanya, karena itu bantuan untuk menjaga anak melalui pendidikan yang di dalamnya terdapat bimbingan dari orang tua, yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Maka dari itu pendidikan anak usia dini menjadi salah satu waktu anak dapat berkembang dari segala aspek dengan memerlukan bantuan orang tua (Nenden Ineu dkk. 2020). Menyatakan (Diana Mutiah. 2010) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan fungsi jari-jemari. Sejalan dengan pernyataan (Elizabet B Hurlock. 2009) merupakan motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih melibatkan otot untuk menggemgam dan menangkap bola.

Menurut (Bambang Sujiono dkk. 2018) merupakan masa lima tahun pertama menjadi masa pesatnya perkembangan motorik pada anak. Dunia bermain anak kita dapat membagi beberapa permainan dan perkembangan melihat situasi dan kondisi dimana anak itu berada dalam satu lingkungan tertentu dan salah satunya perkembangan fisik motorik. Menurut

(Khadijah dan Nurul Amelia 2020) karakteristik Perkembangan fisik motorik halus anak usia dini itu adalah memegang.

Berkembangan pada tahap anak usia dini perkembangan dengan baik apabila anak dapat menstimulus dengan ketepatan dan kesesuaian tahapannya. (Lina herlina dan Risbon Sianturi. 2021) mengatakan kecerdasan merupakan sebagian sekumpulan kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berfikir rasional dan mengelola lingkungan secara efektif. Menjadi tahapannya adalah keterampilan motorik halus. Menurut (Chepti Wulandari 2019) Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari usia 0-6 karena anak usia dini itu unik dan termasuk perkembangan fisik motorik nya juga berbeda. Menurut (Yuliani nuraini 2013) mengatakan bahwa ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini itu menggerakkan otot.

Adanya peningkatan otot kecil Perkembangan setiap individu anak mengalami beberapa fase perkembangan yang berbeda dengan yang lainnya karena anak adalah individu yang unik karena anak usia dini sebagai sosok individu akan mengalami suatu proses perkembangan dengan sangat cepat dan fundamentalnya, namun demikian dalam kehidupan masa depannya dalam segi perkembangan fisik motorik, emosi, kognitif, dan bahasa. Menurut (Rafiatul Jannah 2019) faktor –faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini terdiri dari faktor makanan. Sejalan dengan (Risbon Sianturi dan Heri Yusuf Muslih. 2020) komunikasi secara umum adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Maka dari itu, harus adanya kerjasama dan komunikasi antara guru dan siswa sebagai proses penyampaian mengembangkan perkembangan fisik motorik halus.

### **Permainan *Pop It***

Permainan bagi anak usia dini adalah sebuah media pembelajaran mengapa karena mereka dapat terstimulus perkembangannya dengan cara bermain seperti dikatakan (Azhar Arsyad, 2007) belajar merupakan suatu proses yang signifikan yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hayatnya. Oleh karena itu, dapat belajar dimana saja, kapan saja dan apa saja sudah menjadi pertanda bahwa seseorang itu berubah tingkah laku itu karena disebabkan oleh proses pembelajaran dapat perubahan sikap, keterampilan atau intelektualnya.

Permainan *Pop It* adalah permainan baru yang sedang *viral* di kalangan anak-anak. Tidak hanya sebagai permainan, *Pop It* juga memiliki manfaat baik untuk perkembangan anak di usia dini. Permainan ini hanya berupa menekan tombol-tombol yang ada di sebuah wadah yang disebut *Pop It* namun bisa dikreasikan dengan berbagai mainan lain atau pun memainkan permainan baru. Sejalan dengan pernyataan (Gilar Gandana. 2020) bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan.

Permainan *Pop It* juga mempunyai manfaat sebagai hiburan karena *Pop It* cukup menjadi hiburan di sela-sela kegiatan harian. Bisa jadi ide bermain anak usia dini agar anak tidak bosan dengan mainan yang sering dimainkan. Manfaatnya juga meningkatkan perkembangan sensorik dan motorik anak usia dini. Dan keterampilan sensorik dan motorik anak ternyata berkaitan dalam meningkatkan dan kemampuan sensorik dan melatih kognitifnya. Bermain *Pop It* membuat anak-anak terlatih untuk meningkatkan perkembangan sensorik dan motoriknya sekaligus melatih perkembangan otot anak. Manfaat lainpun dapat menghilangkan stres tidak hanya untuk anak bahkan orang tua pun bisa ikut bermain bersama, menemani anak sebagai penghilang penat atau stress dengan itu adanya komunikasi orang tua dan anak dalam bermain *Pop It*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian study kasus dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menekankan penalaran definisi suatu tertentu, bahwa peneliti lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, ini juga mementingkan pada proses dengan dibandingkan dengan hasil yang di dapat dan akhir oleh karena itu urutan peristiwa yang dapat berbeda-beda sesuai pada kondisi dan banyaknya peristiwa-peristiwa tergantung dalam kondisi dan banyaknya peristiwa yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktik, dengan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi sebuah teori.(Syofian Siregar, 2019).

Menurut (Sugiyono. 2016) bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut (Sugiyono, 2009) hipotesis adalah rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dapat diartikan sebagai tanggapan sementara terhadap rumusan tersebut.

Penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah untuk penelitian kualitatif dengan dan metode studi kasus (Case Study), artinya ialah peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau dapat disimpulkan dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Studi Kasus merupakan ilmiah yang dilaksanakan secara mendalam dan rinci pada tingkat individu, kelompok, institusi, untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang program, acara, dan peristiwa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KOBAR Darussalam Sukaikhlas Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Bangunan KOBAR juga Darussalam ini bertempat di tengah masyarakat Kampung Sukaikhlas dan sudah lama berdiri pada tahun 2015 dan baru sekali mendapatkan ijin operasional pada tahun 2022. Gedung KOBAR Darussalam ini terdiri dari 4 kelas, 1 ruang guru, 2 kamar mandi, halaman dan jumlah siswa nya terdiri dari 89 siswa terdiri dari 15 siswa A1, 18 siswa A2, 31 siswa B1, dan 25 Siswa B2. Dan dalam penelitian ini juga dari 10 anak yang menjadi subjek juga dapat terstimulus perkembangan fisik motorik halus.

### Pembahasan

Hasil penelitian dilapangan khususnya di KOBAR Darussalam Cilawu Kabupaten Garut ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal ini guru sudah mempertimbangkan pembelajaran yang menstimulus motorik halus pada anak usia dini usia disekolah dengan menggunakan alat media yang baru dan inovatif tetapi guru dengan menguasai media yang sudah ada, maka peneliti sudah mengetahui perkembangan fisik motorik halus melalui kegiatan bermain *Pop It*. Adapun dengan kegiatan disekolah yang masih memfokuskan pada tugas yang membuat anak jenuh. Maka dari itu, pembelajaran harus berbasis bermain agar anak usia dini tidak jenuh dan pembelajaranpun harus mengoptimalkan dalam cara belajar anak usia dini dengan itu pembelajaran melalui kegiatan bermain *Pop It* adalah salah satu media yang dapat dilakukan anak usia dini.

Maka dari itu peneliti memaparkan bagaimana kegiatan bermain *Pop It* dalam pembelajaran anak dapat menstimulus dan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, seperti membalik-balikan *Pop It* meletup-letupkan *Pop It* kegiatan yang sederhana namun sangat baik untuk salah satu media pembelajaran bagi anak yang menstimulus rangsangan fisik motorik anak. Agar kegiatan merangsang motorik halus anak dengan menggunakan media bermain *Pop It* dapat menarik dan menyenangkan minat anak dengan mengembangkan kemampuan motorik halus. Untuk itu peneliti ingin memberikan pembelajaran yang berbeda agar dapat melatih motorik halus anak usia dini di KOPER Darussalam. Peneliti mengetahui bahwa penggunaan media bermain *Pop It* dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak lebih baik.

## KESIMPULAN

Salah satu perkembangan anak usia dini harus difasilitasi oleh guru karena anak dapat terstimulus dengan adanya dorongan atau motivasi dari guru tidak hanya memotivasi tetapi dalam memilih permainan juga harus dengan cara unik dan tidak terpaku pada tugas-tugas agar anak tidak jenuh. Dan kreatifitas dalam memberikan pengajaran pun harus dibuat semenarik mungkin jadi anak dapat terstimulus perkembangan fisik motorik halusnya dan anak senang melakukannya. Dan dengan bermain *Pop It* ini anak dapat melakukan kegiatan tersebut dapat tertstimulus perkembangan fisik motorik halus dan juga anak senang bermain dalam permainan *PopIt* itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Rajagrafido Persada
- B Hurlock, E. 2009. *Perkembangan Anak Jilid VI, Alih Bahasa Meitasari, et all*. Jakarta: Erlangga.
- Gandana, G. 2020. *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan*. Tasikmalaya : CV. Ksatria Siliwangi.
- Herlina, L. 2021. *Kecerdasan Intelektual Emosional, dan Spiritual*. Bandung : Alfabeta.
- Ineu, N, dkk. 2020. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Dipandang dari Segi Pendidikan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Jannah, R. 2019. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Slime di Kelompok A PAUD Mubina Bekasi*. SKRIPSI : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khadijah., Amelia, N. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta :KENCANA.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Nuraini, Y. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Sianturi, R., Muslihin, H. Y., 2020. *Komunikasi dengan AUD*. Bandung : Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2019. *Statiska Deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Depok : Rajagrafindo Persanda.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, B dkk. 2018. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tadkiroatun, M. 2008. *Bermain sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wulandari, C. 2019. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Kelompok B1 TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. SKRIPSI : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.